

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Meskipun sudah diakui memiliki peran strategis sebagai penopang perekonomian rakyat dan berbagai kebijakan telah dilakukan untuk mengembangkan sektor UMKM, akan tetapi sektor ini belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha micro, kecil, dan menengah UMKM memainkan suatu peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju menurut Tambunan (2021:12). . Berbagai persoalan klasik seperti keterbatasan akses permodalan, pemasaran, dan teknologi masih menjadi masalah klasik yang dihadapi oleh sektor UMKM Budiarto (2015:17). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengambil langkah proaktif dengan mendirikan Rumah BUMN, sebuah platform yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM.

Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM, atau juga disebut sebagai usaha kecil dan menengah UKM adalah jenis perusahaan di Indonesia yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai, sedangkan yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang - undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil apabila kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha kecil apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp300 juta sampai paling besar Rp2,5 miliar.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha menengah apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp2,5 miliar sampai paling banyak Rp50 miliar.

Menurut (Zahra Revinia 2024:36-40) rumah BUMN Bandung merupakan program lembaga pelatihan yang bermitra dengan Bank Republik Indonesia (BRI) untuk mencapai visi dan misi bank yang mencakup komitmen memajukan dan memajukan UMKM. Untuk mendorong perekonomian lokal, khususnya usaha kecil dan menengah, kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan

BUMN telah bekerja sama membangun Rumah BUMN sebagai tempat berkumpul, berfikir, mengembangkan usaha kecil dan menengah di Indonesia sehingga mempunyai kualitas yang terbaik dan mampu untuk bersaing ketat dengan produk publik dan dunia (Amos 2023:18-19). Rumah BUMN Bandung memiliki komitmen untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas wirausaha. Kolaborasi ini tidak hanya membantu pelaku

UMKM dalam memperluas jaringan, tetapi juga memberikan akses terhadap sumber daya yang lebih besar, seperti teknologi terbaru, peluang pasar global, dan pendanaan yang lebih inklusif. Kepentingan dalam memulai usaha di masyarakat pun menjadi meningkat dan terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya. *Pitchdeck* Rumah BUMN Bandung adalah sebuah presentasi visual yang di gunakan untuk menjelaskan konsep, tujuan, dan program-program unggulan dari inisiatif Rumah BUMN.

*Pitchdeck* ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan menarik kepada para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan mitra strategis, mengenai peran Rumah BUMN dalam mendukung pemberdayaan ekonomi daerah, khususnya bagi UMKM dibantu dengan team *Event and Partnership* Rumah BUMN. Melalui *pitchdeck*, dipaparkan visi Rumah BUMN sebagai pusat kolaborasi yang menyediakan fasilitas pelatihan, pendampingan, akses pasar, dan digitalisasi bagi pelaku usaha.

*Pitch deck* ini juga menyoroti dampak positif yang dihasilkan, seperti peningkatan daya saing UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Program unggulan dalam *pitch deck*

Rumah BUMN bertujuan untuk memperkuat peran BUMN dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya UMKM, melalui berbagai inisiatif strategis. Rumah BUMN menjadi platform kolaboratif yang menyediakan pembinaan, pelatihan, dan fasilitas bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka. Program-programnya mencakup pendampingan pengelolaan usaha, pelatihan digitalisasi, akses pasar, dan peluang pembiayaan yang dirancang untuk membantu UMKM naik kelas.

Program *pitch deck* yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN Bandung dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM di era digital, di mana kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara ringkas, jelas, dan menarik menjadi semakin penting. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi dan interaksi langsung dengan mentor berpengalaman, program ini berfungsi sebagai jembatan bagi UMKM untuk mencapai tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Pelaksanaan *pitch deck* di Rumah BUMN biasanya dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, dengan tujuan memberikan pelaku UMKM keterampilan untuk mempresentasikan ide bisnis mereka secara profesional. Rumah BUMN melakukan seleksi UMKM yang akan mengikuti pelatihan *pitch deck*.





**Gambar 1. 1 Pamflet program pitch deck Rumah BUMN**

(Sumber : Official instagram Rumah BUMN)

Dalam era digital yang semakin berkembang, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Kompetensi dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan bisnis, pemasaran digital, hingga kemampuan presentasi, menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan ini. Salah satu keterampilan yang kini menjadi fokus adalah kemampuan menyusun dan menyampaikan pitch deck yang efektif. Menurut koordinator rumah BUMN Bandung sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat *pitch deck*, yang merupakan salah satu alat penting untuk menarik perhatian investor atau mitra bisnis.

Program Pitch Deck Rumah BUMN Bandung dirancang untuk membantu UMKM mengembangkan kompetensi tersebut. Pitch deck merupakan alat presentasi visual yang digunakan untuk memperkenalkan ide bisnis kepada calon investor, mitra, atau pelanggan. Penguasaan pitch deck tidak hanya

meningkatkan peluang pendanaan tetapi juga membantu UMKM memperkuat citra profesional dan daya saing mereka. Peningkatan kompetensi merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu atau kelompok dalam rangka memenuhi kebutuhan atau tuntutan tertentu.

Dalam konteks program Pitch Deck Rumah BUMN Bandung, peningkatan kompetensi bertujuan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyampaikan pitch deck yang efektif. Pitch deck sendiri merupakan alat presentasi visual yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena digunakan untuk memperkenalkan ide, produk, atau layanan kepada calon investor, mitra, atau pihak lain yang berkepentingan.

Peningkatan kompetensi dalam program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman konsep dasar tentang pitch deck, teknik penyampaian yang persuasif, hingga kemampuan mendesain presentasi yang menarik secara visual. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teori, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan mereka melalui simulasi dan bimbingan langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Kompetensi yang ditingkatkan melalui program ini meliputi keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, pengelolaan waktu, dan kreativitas dalam merancang strategi presentasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, program ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengenali keunggulan produk atau jasa mereka, sehingga dapat diangkat sebagai nilai jual utama dalam presentasi mereka.

Peningkatan kompetensi menjadi hal yang sangat penting karena UMKM menghadapi tantangan yang semakin kompleks di pasar yang kompetitif. Dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide melalui pitch deck, UMKM dapat lebih percaya diri dalam menarik perhatian pihak eksternal seperti investor atau mitra bisnis. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis UMKM dan mendukung penguatan ekonomi lokal. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap misi Rumah BUMN untuk memberdayakan UMKM agar menjadi lebih mandiri dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan menguasai teknik pembuatan *pitch deck*, pelaku UMKM diharapkan mampu lebih percaya diri dalam mempresentasikan ide atau usaha mereka dihadapan investor, Lembaga keuangan, atau mitra strategis. Proses ini menunjukkan pentingnya program *pitch deck* di Rumah BUMN Bandung sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan kompetensi pelaku UMKM. Dengan adanya penelitian ini yang berjudul “Analisis Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM dalam Program Pitch Deck Pada Rumah BUMN Bandung” diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana program ini berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan perencanaan strategis UMKM. Penelitian ini juga dilakukan guna memperbarui kembali ide bisnisnya serta mengembangkan produktivitas dari para pelaku UMKM terhadap peningkatan kompetensi mereka,

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan kompetensi peserta UMKM yang berada di Rumah BUMN Bandung.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *pitch deck* di Rumah BUMN Bandung dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengikuti program *pitch deck* di Rumah BUMN Bandung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek terkait implementasi program Rumah BUMN Bandung, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui program *pitch deck*. Adapun tujuan-tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan program *Pitch Deck* di Rumah BUMN Bandung dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM.
2. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengikuti program *Pitch Deck*.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas UMKM, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pemberdayaan UMKM, khususnya melalui pendekatan pelatihan *pitch deck* dan peran Rumah BUMN sebagai platform kolaborasi. Dari perspektif ilmu administrasi bisnis, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam meningkatkan daya saing, keterampilan manajerial, dan komunikasi bisnis.



### 1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM:

Memberikan wawasan praktis tentang manfaat program *pitch deck* dalam meningkatkan keterampilan presentasi bisnis, komunikasi strategis, dan penyusunan rencana bisnis yang efektif untuk menarik perhatian investor atau mitra strategis.

b. Bagi Pengelola Rumah BUMN:

Memberikan masukan konkret terkait efektivitas program *pitch deck*, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program pelatihan di masa depan yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM.

c. Bagi Masyarakat Umum:

Memberikan informasi mengenai peran penting pelatihan berbasis kolaborasi dan strategi komunikasi bisnis dalam mendorong daya saing UMKM, sehingga masyarakat dapat lebih mendukung pengembangan sektor ini.

d. Bagi Investor dan Mitra Bisnis:

Memberikan gambaran tentang kesiapan dan kemampuan UMKM dalam menyampaikan ide bisnis melalui *pitch deck*, sehingga dapat meningkatkan minat untuk berkolaborasi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, terdiri dari rangkuman teori, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

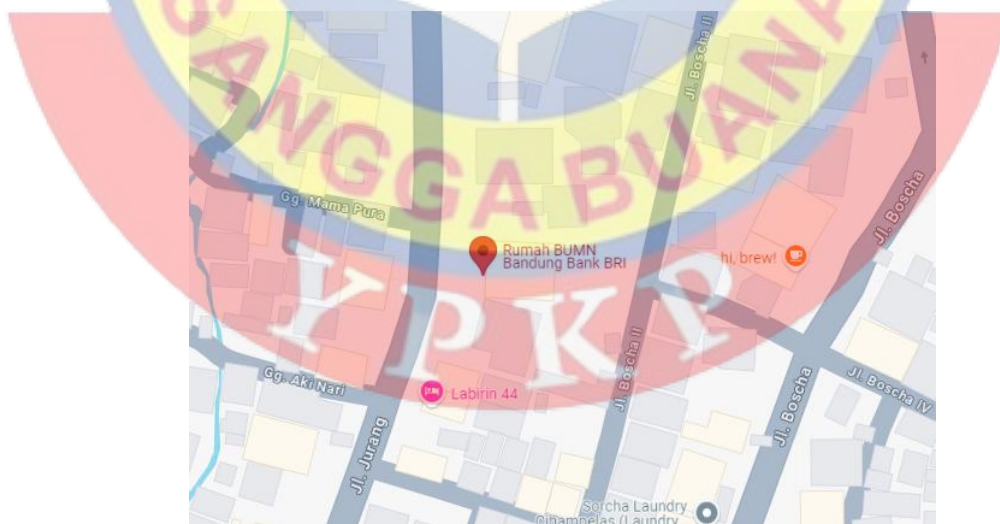
**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah BUMN Bandung yang beralamat di Jalan Jurang No. 50, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode pos 40161. Rumah BUMN Bandung saat ini beralamat di Jalan Jurang No. 50 kel. Pasteur, kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode pos 40161. Yang awalnya kantor tersebut milik Bank Rakyat Indonesia dan saat ini dipakai oleh Rumah BUMN Bandung.



**Gambar 1. 2 Peta Lokasi Rumah BUMN Bandung**

(Sumber : Google Maps 2024)

Dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengelola. Program ini biasanya berlangsung selama satu hari penuh, mencakup sesi pelatihan, praktik, dan diskusi interaktif. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar

yang komprehensif kepada peserta, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam menyusun dan menyajikan pitch deck yang efektif.

Rumah BUMN Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena perannya yang strategis sebagai pusat pembinaan UMKM di wilayah Bandung. Selain itu, Rumah BUMN Bandung memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang pelatihan, pendampingan oleh mentor yang berpengalaman, serta akses ke jaringan mitra usaha yang luas. Faktor-faktor ini menjadikan Rumah BUMN Bandung sebagai tempat yang ideal untuk melaksanakan program pengembangan UMKM seperti *pitch deck*.

